

## **UJI ADAPTASI BERBAGAI GENOTIPE CABAI (*Capsicum annum*) IPB DI KOTA PALEMBANG**

Kusuma Ganda Sasmita<sup>1</sup>, Yursida<sup>1\*</sup>, Karlin Agustina<sup>1</sup>, Muhamad Syukur<sup>2</sup>,  
M.R.A. Istiqlal<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian Universitas IBA, Jalan Mayor Ruslan Palembang

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Jalan Meranti Dramaga Bogor

\*Penulis untuk korespondensi: yursida66@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian telah dilaksanakan di lahan kering kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Palembang. Jumlah genotipe yang diuji sebanyak sembilan macam dengan tiga varietas pembanding. Tujuan percobaan untuk melihat daya adaptasi berbagai genotipe cabai hasil persilangan di kota Palembang. Percobaan disusun menggunakan Rancangan Acak Kelompok dengan 3 ulangan. Setiap plot ditanami 20 tanaman. Peubah yang diamati meliputi parameter kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif terdiri dari tinggi tanaman, tinggi dikotomus, diameter batang, panjang daun, lebar daun, umur berbunga, umur panen, panjang buah, diameter buah, tebal kulit buah, bobot per buah, bobot buah per tanaman dan jumlah buah per tanaman. Sedangkan parameter kualitatif adalah data yang diperlukan untuk menggambarkan deskripsi morfologi tanaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa genotipe Yuni, Ekasari, SSPO, Laris, Kopay, F 8120111-7-2-2-426, F 81201597242207, F 8159111238619 dapat dijadikan benih baru di kota Palembang berdasarkan karakteristik unggul yang dimiliki. Potensi hasil tertinggi didapatkan pada genotipe Yuni sebesar 8.72 ton ha<sup>-1</sup>.

Kata kunci: kualitatif, kuantitatif, persilangan

### **PENDAHULUAN**

Cabai merah termasuk salah satu komoditas sayuran yang banyak dibudidayakan petani di Indonesia karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi, meskipun fluktuasi harganya cukup besar dan sangat tergantung pada produksi dan distribusinya (Ruslana, 2013).

Budidaya cabai memiliki peluang usaha yang sangat menjanjikan bukan hanya untuk pasar lokal namun juga untuk memenuhi pasar ekspor, sampai sekarang kebutuhan akan cabai terus meningkat hal ini sejalan dengan berkembangnya industri-industri makanan serta pertumbuhan penduduk yang bertambah padat. Untuk memenuhi permintaan tersebut maka perlu adanya peningkatan produksi yang didukung dengan peningkatan luas panen serta penggunaan varietas unggul. Pada tahun 1980 produksi cabai di Indonesia sebesar 207.55 ribu ton maka pada tahun 2014 produksi cabai telah mencapai 1,875.07 juta ton dengan rata-rata pertumbuhan selama periode tersebut sebesar 9.59% per tahun yang disebabkan oleh adanya keterlibatan pihak-pihak terkait yang telah mengusahakan berbagai cara salah satunya dengan perakitan varietas (Pusat Data dan Informasi Pertanian, 2015).

Perakitan varietas merupakan salah satu kegiatan pemuliaan tanaman yang bertujuan meningkatkan daya hasil serta beberapa sifat unggul lainnya.

Daskalov (1998), menyatakan strategi pemuliaan tanaman adalah untuk meningkatkan produktivitas, memperpendek masa vegetatif, meningkatkan resisten terhadap cekaman biotik dan lingkungan, mudah dalam proses pemanenan serta meningkatkan kualitas buah. Dalam ilmu pemuliaan tanaman untuk mendapatkan bibit unggul harus melakukan berbagai tahapan penelitian, salah satunya adalah dengan menguji karakteristik dari beberapa genotipe yang dilakukan di berbagai daerah (uji multilokasi). Uji multilokasi bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh keunggulan data dan interaksinya terhadap lingkungan dari calon varietas yang akan dilepas sebagai suatu varietas unggul yang akan dibudidayakan.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan pengujian untuk mengevaluasi beberapa karakteristik unggul guna mendapatkan varietas unggul yang cocok untuk ditanaman di Kota Palembang.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian dilaksanakan di lahan kering Kecamatan Alang-Alang Lebar, Kota Palembang Sumatera Selatan dari bulan Februari sampai Agustus 2016. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan perlakuan sepuluh genotipe cabai keriting IPB (Yuni, Laris, SSP, Kopay, Kencana, F8120111-7-2-2-4-2-6, F8120159-7-2-4-2-20-7, F8159111-1-2-3-8-6-19, F7120002-4-10-9-6-28, Ekasari) dan tiga varietas pembanding (Kawat, Andalas, Romario) dan diulang tiga kali. Jumlah tanaman tiap plot 20 tanaman. Lahan diolah sempurna dan dibuat bedengan dengan ukuran 1 m x 5 m dan tinggi 50 cm. Jarak antar bedengan 50 cm. Pupuk dasar yang digunakan adalah pupuk kandang kotoran ayam dengan dosis 20 ton ha<sup>-1</sup>. Kemudian bedengan ditutupi mulsa dan pembuatan lubang tanam dengan jarak tanam 50 cm x 50 cm. Penanaman dilakukan sore hari pada saat tanaman berumur 38 hari. Pemeliharaan meliputi penyulaman, pemupukan, pewiwilan, pengendalian OPT dan penyiraman. Panen dilakukan pada saat buah 80% berwarna merah hingga buah berwarna merah penuh. Kegiatan panen dilakukan secara bertahap dengan interval waktu panen 7 hari sampai dengan 8 kali panen.

Pengamatan dilakukan pada dua karakter tanaman yaitu karakter kuantitatif dan karakter kualitatif. Karakter Kuantitatif meliputi tinggi tanaman, tinggi dikotomus, diameter batang, panjang daun, lebar daun, umur mulai berbunga, umur panen, panjang buah, diameter buah, tebal kulit buah, bobot per buah, bobot buah per tanaman, jumlah buah per tanaman dan produksi. Sedangkan karakter kualitatif meliputi warna hipokotil, warna kotiledon, bentuk kotiledon, warna batang, bentuk batang, warna daun, bentuk daun, bentuk percabangan, posisi bunga, warna kepala putik, warna kepala sari, warna mahkota bunga, bentuk penampang membujur buah, bentuk ujung buah, warna buah masak, bentuk lekukan pada pericarp, serta posisi kelopak buah. Analisis data dilakukan dengan analisis ragam dan beda rerata perlakuan diuji dengan BNJ pada taraf nyata 5%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil sidik ragam terhadap semua peubah kuantitatif tanaman menunjukkan bahwa beberapa genotipe berpengaruh nyata yaitu pada panjang buah, diameter buah, jumlah buah pertanaman, bobot per buah dan tinggi

tanaman. Sedangkan perlakuan tidak berpengaruh nyata didapatkan pada peubah tinggi dikotomus, diameter batang, panjang daun, lebar daun, umur mulai berbunga, umur mulai panen, tebal kulit buah, bobot buah per tanaman dan produksi.

Tabel 1. Rata-rata tinggi tanaman, tinggi dikotomus dan diameter batang tanaman cabai

Nama genotipe	Tinggi tanaman (cm)	Tinggi dikotomus (cm)	Diameter batang (cm)
Kencana	43.41a	15.60	1.61
Yuni	47.60ab	20.02	1.58
Kopay	49.11ab	18.65	1.70
F7120002-4-10-9-6-28	52.44ab	18.07	1.85
SSP	55.12ab	19.07	1.94
Kawat	55.69ab	21.30	1.71
Andalas	55.86ab	19.10	1.85
F8120159-7-2-4-2-20-7	55.90ab	19.09	2.01
F8120111-7-2-2-4-2-6	56.15ab	19.00	1.76
Ekasari	56.38ab	18.79	1.87
Laris	56.80ab	22.67	1.79
F8159111-1-2-3-8-6-19	61.25ab	24.40	1.77
Romario	64.00b	20.03	2.04
BNJ 5 %	8.66		

Berdasarkan hasil sidik ragam pada peubah tinggi tanaman menunjukkan bahwa varietas Romario berbeda nyata terhadap genotipe Kencana, rata-rata tinggi Romario 64 cm sedangkan Kencana 43.41 cm. Sedangkan peubah tinggi dikotomus semua genotipe yang diuji menunjukkan hasil berbeda tidak nyata. Dikotomus tertinggi didapatkan pada genotipe F8159111-1-2-3-8-6-19 (23.1 cm) sedangkan dikotomus terendah didapatkan pada genotipe Kencana (15.6 cm) (Tabel 1).

Genotipe dan varietas pembanding yang diuji berbeda tidak nyata terhadap peubah lebar daun dan panjang daun. Lebar daun tertinggi didapatkan pada genotipe F8120159-7-2-4-2-20-7 yaitu 3.38 cm sedangkan lebar daun terkecil pada genotipe Yuni yaitu 2.51 cm. Sedangkan pada panjang daun terpanjang pada genotipe F8120111-7-2-2-4-2-6 yaitu 8.38 cm dan panjang daun terpendek pada genotipe Kencana yaitu 5.36 cm (Tabel 2). Pada peubah diameter batang juga menunjukkan hasil yang berbeda tidak nyata antar genotipe yang diuji dengan varietas pembanding. Diameter batang terbesar pada genotipe Romario yaitu 2.04 cm dan terkecil pada genotipe Yuni yaitu 1.58 cm.

Umur berbunga tercepat didapatkan pada genotipe Yuni dan genotipe F8120111-7-2-2-4-2-6 yaitu 30 HST dan umur berbunga paling lambat didapatkan pada Romario yaitu 38 HST. Sedangkan umur panen tercepat didapatkan pada genotipe Yuni, Kencana, Ekasari, Romario, F8159111-1-2-3-8-6-19, dan F8120159-7-2-4-2-20-7 yaitu 77 hst sedangkan umur panen terlambat didapatkan pada genotipe Laris dan F7120002-4-10-9-6-28 yaitu 82 hst (Tabel 3).

Tabel 2. Rata-rata lebar daun dan panjang daun tanaman cabai

Genotipe	Lebar daun (cm)	Panjang daun (cm)
Yuni	2.51	7.36
Laris	2.90	7.88
SSP	2.86	7.56
Kopay	2.68	7.60
Kencana	2.53	5.36
F8120111-7-2-2-4-2-6	2.78	8.39
F8120159-7-2-4-2-20-7	3.39	7.97
F8159111-1-2-3-8-6-19	2.62	8.00
F7120002-4-10-9-6-28	3.04	8.11
Ekasari	2.61	6.29
Kawat	3.30	8.08
Andalas	3.09	8.37
Romario	2.82	8.12

Tabel 3. Rata-rata umur berbunga dan umur panen tanaman cabai

Genotipe	Umur berbunga (hst)	Umur panen (hst)
Yuni	30.67	77.33
Laris	32.00	82.00
SSP	34.00	79.67
Kopay	32.00	79.67
Kencana	32.00	77.33
F8120111-7-2-2-4-2-6	31.67	79.67
F8120159-7-2-4-2-20-7	32.00	77.33
F8159111-1-2-3-8-6-19	34.00	77.33
F7120002-4-10-9-6-28	32.00	82.00
Ekasari	36.67	77.33
Kawat	37.33	79.67
Andalas	32.00	79.67
Romario	38.00	77.33

Tabel 4. Rata-rata bobot per buah dan bobot buah per tanaman tanaman cabai

Genotipe	Bobot per buah	Bobot buah per tanaman
Kencana	1.76a	99.09
Kawat	2.76a	146.72
Andalas	2.80a	156.90
Romario	3.13a	244.38
F8159111-1-2-3-8-6-19	3.53ab	229.76
F8120111-7-2-2-4-2-6	3.56ab	213.96
Kopay	3.68ab	158.01
F8120159-7-2-4-2-20-7	3.75ab	268.17
Yuni	3.79ab	279.15
Ekasari	4.02ab	164.25
SSP	4.19ab	208.43
Laris	4.46ab	239.99
F7120002-4-10-9-6-28	6.30b	196.51
BNJ 5%	2.95	

Pada peubah bobot buah pertanaman menunjukkan hasil berbeda tidak nyata antar genotipe dan varietas pembanding. Bobot buah per tanaman tertinggi didapatkan pada genotipe Yuni yaitu 279.15 g, sedangkan terendah didapatkan pada genotipe Kencana yaitu 99.09 g. Pada peubah bobot per buah menunjukkan hasil berbeda nyata antar genotipe dan varietas pembanding. Bobot terberat pada genotipe F7120002-4-10-9-6-28 yaitu 6.30 g dan bobot paling kecil pada genotipe Kencana yaitu 1.76 g (Tabel 4).

Hasil sidik ragam terhadap peubah tebal kulit buah menunjukkan hasil berbeda tidak nyata. Tebal kulit tertinggi didapatkan pada genotipe Laris yaitu 2.04 mm sedangkan tebal kulit terendah didapatkan pada varietas Kawat yaitu 1.35 mm. Peubah diameter buah menunjukkan hasil berbeda nyata antar genotipe. Diameter buah genotipe F7120002-4-10-9-6-28 terbesar yaitu 9.56 mm dan terkecil pada genotipe Kencana yaitu 6.00 mm.

Hasil uji lanjut terhadap peubah panjang buah menunjukkan hasil berbeda nyata antar genotipe, hasil tertinggi didapatkan pada genotipe Kopay (21.09 cm) dan terendah pada genotipe kencana (7.78 cm) (Tabel 5).

Pada peubah jumlah buah pertanaman menunjukkan hasil berbeda nyata antara genotipe dan genotipe Romario menghasilkan jumlah buah terbanyak (88.69 buah) sedangkan genotipe SSP paling sedikit 37.27 buah.

Peubah produksi tanaman menunjukkan hasil berbeda tidak nyata. Hasil produksi tertinggi didapatkan pada genotipe Yuni yaitu 8.72 ton ha<sup>-1</sup> sedangkan produksi terendah didapatkan pada genotipe Kencana yaitu 3.10 ton ha<sup>-1</sup> (Tabel 6).

Tabel 5. Rata-rata diameter buah dan panjang buah tanaman cabai

Nama varietas	Diameter buah (mm)	Panjang buah (cm)
Kencana	6.00a	7.78ab
Kawat	6.63a	11.25ab
Ekasari	6.73a	18.92de
Yuni	6.95a	17.53cde
SSP	7.48ab	14.17bcd
F8159111-1-2-3-8-6-19	7.57ab	12.57abc
Romario	7.69ab	11.22ab
Laris	7.71ab	14.94bcd
Andalas	7.74ab	11.67ab
F8120111-7-2-2-4-2-6	7.87ab	16.11bcde
F8120159-7-2-4-2-20-7	7.88ab	14.07bcd
Kopay	7.95ab	21.09e
F7120002-4-10-9-6-28	9.56b	14.67bcd
BNJ 5%	2.54	5.00

Selain hasil pengamatan pada karakter kuantitatif terdapat juga karakter kualitatif yang meliputi morfologi kecambah, morfologi batang, morfologi daun, morfologi bunga dan morfologi buah. Menurut Latifah *et al.* (2013), sifat kualitatif adalah sifat yang dikendalikan oleh sedikit gen sehingga keragaan yang muncul relatif stabil sesuai dengan varietas asal.

Morfologi kecambah hipokotil semua genotipe yang diuji berwarna ungu dengan warna kotiledon kuning sedangkan pada bentuk kotiledon beragam yaitu berbentuk delta, delta memanjang, lanset dan oval. Pada morfologi batang

Tabel 6. Rata-rata jumlah buah per tanaman dan produksi tanaman cabai

Nama genotipe	Jumlah buah	Produksi (ton ha <sup>-1</sup> )
SSP	37.27a	6.51
F7120002-4-10-9-6-28	45.48ab	6.14
Laris	49.82abc	7.50
F8159111-1-2-3-8-6-19	51.76abc	7.18
Ekasari	52.10abc	5.13
Kopay	55.08abc	4.94
Kawat	59.63abc	4.59
Kencana	70.13abc	3.10
F8120111-7-2-2-4-2-6	70.85abc	6.69
Yuni	72.04abc	8.72
F8120159-7-2-4-2-20-7	85.60bc	8.38
Andalas	86.14bc	4.35
Romario	88.69c	7.64
BNJ 5%	43.0	

Tabel 7. Bentuk dan warna kotiledon dan warna hipokotil tanaman cabai

Nama genotipe	Bentuk kotiledon	Warna kotiledon	Warna hipokotil
Yuni	Delta memanjang	Kuning	Ungu
Laris	Delta	Kuning	Ungu
SSP	Delta memanjang	Kuning	Ungu
Kopay	Delta	Kuning	Ungu
Kencana	Delta	Kuning	Ungu
F8120111-7-2-2-4-2-6	Delta memanjang	Kuning	Ungu
F8120159-7-2-2-4-2-6-20-7	Delta memanjang	Kuning	Ungu
F8159111-1-2-3-8-6-19	Lanset	Kuning	Ungu
F7120002-4-10-9-6-28	Oval	Kuning	Ungu
Ekasari	Oval	Kuning	Ungu
Kawat	Lanset	Kuning	Ungu
Andalas	Oval	Kuning	Ungu
Romario	Delta	Kuning	Ungu

Tabel 8. Warna batang dan bentuk batang tanaman cabai

Nama Genotipe	Warna Batang	Bentuk batang
Yuni	Hijau bergaris ungu	Bulat rata
Laris	Hijau bergaris ungu	Bulat rata
SSP	hijau bergaris ungu	Bulat rata
Kopay	Hijau bergaris ungu	Bulat rata
Kencana	Hijau bergaris ungu	Bulat rata
F8120111-7-2-2-4-2-6	Hijau bergaris ungu	Bulat rata
F8120159-7-2-4-2-20-7	Hijau bergaris ungu	Bulat rata
F8120159111-1-2-3-8-6-19	Hijau bergaris ungu	Bulat rata
F7120002-4-10-9-6-28	Hijau bergaris ungu	Bulat rata
Ekasari	Hijau bergaris ungu	Bulat rata
Kawat	Hijau bergaris ungu	Bulat rata
Andalas	Hijau bergaris ungu	Bulat rata
Romario	Hijau bergaris ungu	Bulat rata

berbentuk bulat rata dengan warna hijau bergaris ungu. Warna ungu pada buku dan batang cabai disebabkan oleh kandungan antosianin yang terdapat di sepanjang batang dan di setiap buku batang tanaman cabai. Komariah dan Amalia (2007) menyatakan bahwa semakin tebal warna ungu pada batang maka semakin banyak kandungan antosianin pada tanaman, antosianin dapat digunakan sebagai indikator ketahanan terhadap penyakit antraknosa. Semakin tinggi kadar antosianin pada tanaman maka tanaman semakin tahan terhadap penyakit antraknosa.

Morfologi daun cabai memiliki bentuk beragam dan berwarna hijau serta hijau gelap, warna hijau pada daun berkaitan dengan kandungan klorofil. Semakin hijau warna daunnya maka kandungan klorofilnya semakin tinggi sehingga proses fotosintesis semakin efektif, hasil fotosintesis kemudian ditranslokasikan ke buah untuk pembentukan dan pengisian buah sedangkan bentuk daun ditentukan dari perbandingan antara lebar daun, panjang daun, dan letak daun terlebar (Saputra *et al.*, 2011).

Semua genotipe yang diuji menunjukkan posisi bunga menggantung kecuali pada varietas pembanding Andalas dengan posisi bunga menengah. Posisi bunga berkaitan dengan penyerbukan bunga karena semakin banyak penyerbukan yang terjadi maka produksi tanaman akan semakin tinggi. Hasil pengamatan terhadap karakter kualitatif disajikan pada Tabel 7-12.

Berdasarkan hasil analisis sidik ragam yang dilakukan pada penelitian ini bahwa genotipe cabai IPB memiliki beberapa karakteristik unggul dibanding varietas pembanding yaitu pada panjang buah, diameter buah dan bobot per buah. Hasil uji lanjut BNJ pada bobot per buah dan diameter buah Genotipe F7120002-4-10-9-6-28 berbeda nyata terhadap varietas pembanding dan Kencana. Genotipe F7120002-4-10-9-6-28 memiliki bobot per buah dan diameter buah lebih tinggi dibanding varietas pembanding. Hal ini menunjukkan bahwa ada kolerasi antara bobot per buah dan diameter buah.

Tabel 9. Bentuk daun, warna daun, bentuk percabangan dan posisi bunga tanaman cabai

Nama genotipe	Bentuk daun	Warna daun	Bentuk percabangan	Posisi bunga
Yuni	Lanset	Hijau gelap	Menyebar	Menggantung
Laris	Oval	Hijau gelap	Menyebar	Menggantung
SSP	Delta	Hijau gelap	Menyebar	Menggantung
Kopay	Lanset	Hijau gelap	Menyebar	Menggantung
Kencana	Delta	Hijau gelap	Sedang	Menggantung
F8120111-7-2-2-4-2-6	Lanset	Hijau gelap	Menyebar	Menggantung
F8120159-7-2-2-4-2-6-7	Oval	Hijau gelap	Rapat	Menggantung
F8159111-1-2-3-8-6-19	Oval	Hijau gelap	Menyebar	Menggantung
F7120002-4-10-9-6-28	Delta	Hijau gelap	Menyebar	Menggantung
Ekasari	Lanset	Hijau	Menyebar	Menggantung
Kawat	Oval	Hijau	Menyebar	Menggantung
Andalas	Delta	Hijau gelap	Menyebar	Menengah
Romario	Oval	Hijau	Menyebar	Menggantung

Tabel 10. Warna kepala putik, kepala sari dan mahkota

Nama genotipe	Warna kepala putik	Warna kepala sari	Warna mahkota
Yuni	Kuning	Ungu	Putih
Laris	Kekuningan	Biru keunguan	Putih
SSP	Putih Kekuningan	Biru keunguan	Putih
Kopay	Kuning	Ungu	Putih
Kencana	Kuning	Ungu	Putih
F8120111-7-2-2-4-2-6	Kekuningan	Biru keunguan	Putih
F8120159-7-2-2-4-2-6	Kuning	Biru keunguan	Putih
F8159111-1-2-3-8-6-19	Kuning	Biru pucat	Putih
F7120002-4-10-9-6-8	Kuning kehijauan	Biru keunguan	Putih
Ekasari	Kuning kehijauan	Ungu kebiruan	Putih
Kawat	kuning	Biru kekuningan	Putih
Andalas	Kuning	Ungu	Putih
Romario	Kuning	Ungu	Putih

Tabel 11. Bentuk penampang membujur, bentuk ujung buah dan warna buah masak tanaman cabai

Nama genotipe	Bentuk penampang membujur buah	Bentuk ujung buah	Warna buah masak
Yuni	Berbentuk tandauk	Runcing	Merah terang
Laris	Berbentuk tandauk	Runcing	Merah
SSP	Berbentuk tandauk	Runcing	Merah terang
Kopay	Berbentuk tandauk	Runcing	Merah
Kencana	Berbentuk tandauk	Runcing	Merah
F8120111-7-2-2-4-2-6	Berbentuk tandauk	Runcing	Merah terang
F8120159-7-2-2-4-2-6-7	Berbentuk tandauk	Runcing	Merah terang
F8159111-1-2-3-8-6-19	Berbentuk tandauk	Runcing	Merah terang
F7120002-4-10-9-6-8	Segitiga sempit	Runcing	Merah terang
Ekasari	Berbentuk tandauk	Runcing	Merah terang
Kawat	Berbentuk tandauk	Runcing	Merah terang
Andalas	Berbentuk tandauk	Runcing	Merah
Romario	Berbentuk tandauk	Runcing	Merah terang

Tabel 12. Bentuk lekukan pericarp dan posisi calyx tanaman cabai

Nama genotipe	Bentuk lekukan pericarp	Posisi calyx
Yuni	Sangat berlekuk	Berkembang
Laris	Berlekuk sedang	Berkembang
SSP	Berlekuk sedang	Berkembang
Kopay	Sangat berlekuk	Berkembang
Kencana	Berlekuk sedang	Berkembang
F8120111-7-2-2-4-2-6	Sangat berlekuk	Berkembang
F8120159-7-2-2-4-2-6	Sangat berlekuk	Berkembang
F8159111-1-2-3-8-6-19	Sangat berlekuk	Berkembang
F7120002-4-10-9-6-28	Berlekuk sedang	Berkembang
Ekasari	Sangat berlekuk	Berkembang
Kawat	Berlekuk sedang	Berkembang
Andalas	Berlekuk sedang	Berkembang
Romario	Berlekuk sedang	Berkembang



Hasil sidik ragam pada peubah tinggi dikotomus, diameter batang, panjang daun, lebar daun, umur berbunga, umur panen, tebal kulit buah, bobot buah per tanaman dan produksi tidak berbeda nyata. Produksi tanaman tertinggi didapatkan pada Genotipe Yuni yaitu 8,72 ton ha<sup>-1</sup>, hasil ini masih sangat rendah karena potensi produksi cabai di Indonesia mencapai 20 ton ha<sup>-1</sup>. Hasil uji lanjut BNJ peubah panjang buah genotipe Yuni berbeda nyata terhadap varietas pembanding. Panjang buah cabai merupakan karakter yang berhubungan dengan permintaan konsumen sehingga dilakukan standarisasi panjang buah cabai standar mutu 1 pada panjang buah cabai adalah 12 cm sampai 14 cm (Syukur *et al.*, 2007). Dari hasil penelitian terlihat bahwa beberapa genotipe cabai IPB memenuhi standarisasi panjang buah yaitu pada genotipe Yuni, Kopay, Ekasari dan genotipe F8120111-7-2-2-4-2-6.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik unggul genotipe cabai IPB didapatkan pada beberapa genotipe cabai IPB yaitu Yuni, Kopay, Ekasari, SSP, Laris dan F8120111-7-2-2-426, F81201597242207 dan F8150111238619 dapat dijadikan benih baru di kota Palembang, dan produksi tertinggi di dapat pada genotipe Yuni sebesar 8.72 ton ha<sup>-1</sup>.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bosland, P.W., E.J. Votava. 2000. Peppers: Vegetable and Spice Capsicum. CAB Publishing, New York.
- Daskalov, S. 1998. Capsicum. Lin:S.S Banga, S.K Banga. Hybryd Cultivar Development. Narosa Publishing House, New Delhi.
- Darmawan, R., A. Harpenas. 2010. Budidaya Cabai Unggul (Cabai Besar, Cabai Keriting, Cabai Rawit, dan Paprika). Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hayati Erita, T. Mahmud, R. Fzil. 2012. Effects of organic fertilizer types and varieties on growth and yield of chili pepper (*Capsicum annum* L.). J. Floratek. 7:173-181.
- Komaridah, A., L. Amalia. 2007. Heritabilitas dan kemajuan genetik kadar antosianin, kadar air, tebal kulit buah, kadar lignin kulit buah, dan ketahanan tanaman cabai merah terhadap penyakit antraknos. Laporan Penelitian. Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti, Tanjungsari Sumedang. e- Jurnal Winayamukti. ac.id . [14 Desember 2016].
- Latifah. F, Tokidjo, P. Setyastuti. 2013. The performance of five cultivated varieties of pepper (*Capsicum annum* L) at the middle land. Vegetalika. 2(2):5063. <https://jurnal.ugm.ac.id>. [27 November 2016].
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2015. Komoditas pertanian subsektor hortikultura. Jakarta : Pusat dan Sistem Informasi Pertanian.
- Rusliana, R. 2013. Tinjauan pasar cabe. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, edisi Cabe/Oktobre/2013. [www.news.kemendag.go.id](http://www.news.kemendag.go.id). [12 Desember 2016].
- Saputra Mico, Idwar, Deviona. 2011. Evaluasi keragaan tujuh genotipe cabai (*Capsicum annum* L.) di lahan gambut. [jom.unri.ac.id](http://jom.unri.ac.id)

- Syukur, M., S. Sujiprihati, J. Koswara, Widodo. 2007. Pewarisan ketahanan cabai (*Capsicum annuum* L.) terhadap antraknosa yang disebabkan oleh *Colletotrichum acutatum*. Buletin Agron. 35(2):112-117.
- Syukur, M., Yunianti, R. Darmawan. 2013. Sukses Panen Cabai Tiap Hari. Penebar Swadaya, Jakarta.